



Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD

Ratna Putri Aulia*, Achmad Taufiq, Muh. Arafik

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ratnaputriaulia201@gmail.com

Paper received: 6-8-2021; revised: 20-8-2021; accepted: 28-8-2021

Abstract

This research aims to provide a contribution for students and teachers of grade 1, as well as for schools. The purpose of the research for students is to provide students with a learning experience in writing cursive letters and foster students' enthusiasm for learning and improving cursive writing skills. Another research which is to become input for teachers in overcoming students' difficulties when learning to write cursive letters, can also be used by teachers as a reference for the development of learning to write cursive letters and can increase teacher's creativity in managing learning to write cursive letters. For schools, this research aims to assist in improving the quality of education. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research namely teachers and students of grade 1, as well as the principal. Data collection techniques used are observation, tests, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in the form of qualitative data analysis and quantitative data analysis. For the analysis of qualitative data obtained from data collection and analysis of quantitative data obtained from the processed results of the writing test in cursive with the SAS method. The result of research obtained showed that the percentage of student learning completeness in implementation of the second cycle reached 77,8 percent. Previously, precycle and first cycle activities were carried out, each of which the percentage of learning completeness was only 18,5 percent and 37 percent, and increased in the implementation of the second cycle. This shows that the application of the SAS method can improve the cursive writing skills of grade 1 students. Suggestion for students in the result of this study, namely that students should focus and actively ask the teacher when learning to write cursive letters, so that they can improve their writing skills. In addition, suggestions for teachers should use variations in learning so that students are more enthusiastic about writing cursive letters, and also give more attention to students who have not yet completed writing cursive letters.

Keywords: SAS method; improvement of cursive writing skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi siswa dan guru kelas 1, maupun bagi sekolah. Tujuan penelitian bagi siswa, yaitu dapat memberikan pengalaman belajar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dan menumbuhkan semangat belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Tujuan penelitian lainnya, yaitu menjadi bahan masukan untuk guru dalam mengatasi kesulitan siswa saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu acuan untuk pengembangan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Bagi sekolah, penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini, yaitu guru dan siswa kelas 1, serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk analisis data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data dan analisis data kuantitatif diperoleh dari olahan hasil tes menulis huruf tegak bersambung dengan metode SAS. Hasil penelitian diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan siklus II yang mencapai 77,8 persen. Sebelumnya, dilakukan kegiatan pra siklus dan siklus I yang masing-masing perolehan

persentase ketuntasan belajar hanya 18,5 persen dan 37 persen, dan meningkat pada pelaksanaan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS ini dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 1. Saran bagi siswa dalam hasil penelitian ini, yaitu sebaiknya siswa fokus dan aktif bertanya kepada guru saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Selain itu, saran bagi guru sebaiknya menggunakan variasi dalam pembelajaran agar siswa semakin bersemangat untuk menulis huruf tegak bersambung, dan juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum tuntas dalam menulis huruf tegak bersambung.

Kata kunci: metode SAS; keterampilan menulis huruf tegak bersambung

1. Pendahuluan

Pada Sekolah Dasar (SD) kelas rendah, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama. Dasar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah dimulai dari pembelajaran reseptif yang dapat meningkatkan keterampilan produktif. Peningkatan keterampilan produktif ini berpengaruh pada kemampuan berbahasa siswa (Rahmadani, 2019). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Maulana, Handayani, & Rahayu, 2019).

Keempat aspek berbahasa ini saling berkaitan satu dengan lainnya. Keterampilan berbahasa yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang pada proses pembelajaran, yaitu keterampilan menulis (Badrudin & Nurashiah, 2019). Selama ini, pembelajaran menulis di sekolah lebih mengutamakan hasil daripada proses. Siswa dituntut menghasilkan tulisan tanpa melihat proses siswa dalam menulis (Arini, 2012). Keterampilan menulis tidak bisa diperoleh secara tiba-tiba, karena menulis membutuhkan proses kematangan belajar dan berlatih (Adriani, Subyantoro, & Mardikantoro, 2018).

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang bertujuan untuk mengutarakan pendapat dan perasaan kepada penerima dalam bentuk tulisan. Sebelum seseorang menyampaikan pendapat dan perasaannya kepada orang lain, haruslah memiliki kemampuan mengenal bahasa terlebih dahulu (Natalia & Situngkir, 2019). Selain kemampuan mengenal bahasa, keterampilan menulis juga membutuhkan kemampuan untuk menyampaikan hasil pikirannya. Penyampaian hasil pikiran ini dituangkan ke dalam tulisan dan dirangkai menjadi kalimat-kalimat secara lengkap dan jelas, sehingga dapat tersampaikan kepada orang lain (Zulela, Siregar, Rachmadtullah, & Warhdani, 2017).

Kemampuan menulis pada kelas rendah yang diajarkan merupakan tahap awal atau tahap permulaan. Fokus pembelajaran menulis awal dimulai dari menulis huruf, kata, kalimat sederhana, dan tanda baca (Muhyidin, 2016). Pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah dapat dibagi menjadi 2, yaitu menulis huruf lepas dan huruf sambung (Maulana, Handayani, & Rahayu, 2019). Menulis huruf sambung adalah proses menulis yang hasilnya berupa huruf saling bersambung. Hasil ini bisa berupa kata maupun kalimat dan proses ini dilakukan dengan tidak mengangkat alat tulis. Menulis huruf tegak bersambung menarik bagi siswa, karena dapat melatih kinerja otak, mata, dan tangan secara bersamaan (Maulana, Handayani, & Rahayu, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas I SDN Bandulan 2 Kota Malang pada tanggal 16 April 2021, didapatkan bahwa siswa kelas 1 masih kesulitan untuk mengerjakan

tugas dari guru berupa tugas dengan tulisan huruf tegak bersambung. Siswa kelas 1 belum tekun dalam berlatih menulis, sehingga hasil kurang maksimal. Pada keadaan pandemi seperti sekarang, tugas-tugas siswa dengan tulisan huruf tegak bersambung masih sering dibantu oleh orang tuanya, sehingga hasil tulisan tidak murni tulisan siswa sendiri.

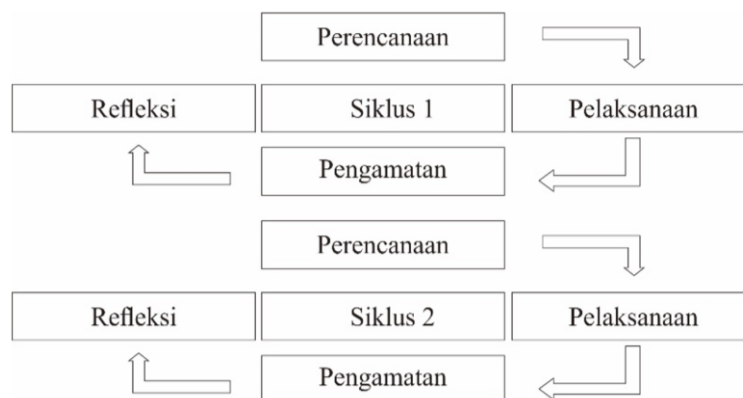
Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1, didapat bahwa guru juga mengalami kesulitan menetapkan metode yang cocok untuk diterapkan kepada siswa terkait mengajarkan penulisan huruf tegak bersambung untuk kelas 1. Hasil observasi pada tanggal 23 April 2021 juga didapat bahwa guru sudah menyiapkan perangkat sebelum mengajar, tetapi guru sulit untuk mengajarkannya kepada siswa dengan metode yang tepat.

Ada berbagai macam metode membaca dan menulis awal di kelas rendah. Salah satunya, yaitu metode SAS (Nurhayati, 2021). Metode Struktural Analitik Sintetik dapat membuat keterampilan menulis menjadi lebih baik. Metode SAS ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu memperhatikan pengalaman berbahasa siswa dan sesuai dengan prinsip linguistik maupun inkuiri dalam pelaksanaannya. Untuk prinsip linguistik ini berkaitan dengan fungsi kalimat yang menjadi suatu bagian dari komunikasi.

Penggunaan metode SAS ini sudah pernah diteliti oleh Desi Lusiana Agnesta tahun 2018 tentang Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan keadaan lapangan, keterampilan menulis siswa kelas II masih kurang jelas menulis huruf apa, jarak antar kata masih menyatu sehingga tulisan huruf tegak bersambung kurang rapi. Penelitian lainnya, yaitu pernah diteliti oleh Ine Agustina (2016) terungkap melalui praktik terbimbing bahwa siswa kelas 1 SD masih kurang optimal, walaupun seharusnya menulis huruf tegak bersambung harus dikuasai oleh siswa SD kelas 1.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas 1 SD dengan menggunakan metode SAS. Desain penelitian dilakukan dengan mengikuti kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar penilaian, dan lembar wawancara guru, siswa, dan kepala sekolah. Lembar Penilaian yaitu suatu kegiatan untuk menilai proses belajar mengajar dengan cara mengamati hasil

tulisan tegak bersambung siswa. Untuk lembar observasi dan lembar wawancara diisi oleh peneliti. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan segala proses penelitian yang berupa foto kegiatan tes awal, proses, dan tes akhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif yaitu dengan mempergunakan dua teknik analisis data. Teknik analisis pertama yaitu menggunakan rumus rata-rata (*mean*) dan menghitung persentase untuk mengukur peningkatan hasil belajar menulis huruf tegak bersambung. Teknik analisis kedua yaitu analisis statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk persentase.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode SAS dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan 2 pertemuan pada tanggal 19 dan 20 April 2021. Masing-masing pertemuan dibatasi dengan waktu 90 menit dan dibagi 2 sesi setiap pertemuannya. Siklus I ini diterapkan dengan melakukan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramadhani (2019), bahwa prosedur penelitian tindakan kelas meliputi langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi kegiatan merancang RPP, materi pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, lembar tes untuk siswa. Untuk tahap pelaksanaan tindakan ini meliputi kegiatan pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan berupa pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Menulis huruf tegak bersambung ini memiliki banyak manfaat seperti, merangsang otak peserta didik menjadi kreatif, membantu peserta didik untuk menulis lebih cepat, membuat tulisan peserta didik menjadi lebih rapi dan indah (Misgiani dkk, 2018).

Kegiatan pelaksanaan tindakan ini diamati oleh observer, yaitu guru kelas 1 dengan menuliskan hasil observasi di lembar observasi yang sudah diberikan peneliti, sedangkan tahap refleksi ini mengungkap hasil pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan peneliti mengenai temuan dari pelaksanaan tindakan. Untuk siklus II ini dilakukan 2 pertemuan pada tanggal 3 dan 4 Mei 2021. Pelaksanaan siklus II ini hampir mirip dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja ada perbedaan dalam pelaksanaan tindakannya. Pelaksanaan tindakan di siklus II ini menambahkan media berupa kertas lipat yang berisi huruf-huruf tegak bersambung dengan garis putus-putus. Pelaksanaan tindakan di siklus I dan siklus II ini sama-sama menerapkan langkah-langkah dari metode SAS. Hal ini sejalan dengan pernyataan Agnesta (2018) bahwa langkah-langkah pembelajaran menulis dengan metode SAS ini, yaitu mengenalkan struktur pada kalimat, dianalisis menjadi satuan kata, dan disintesis menjadi kalimat.

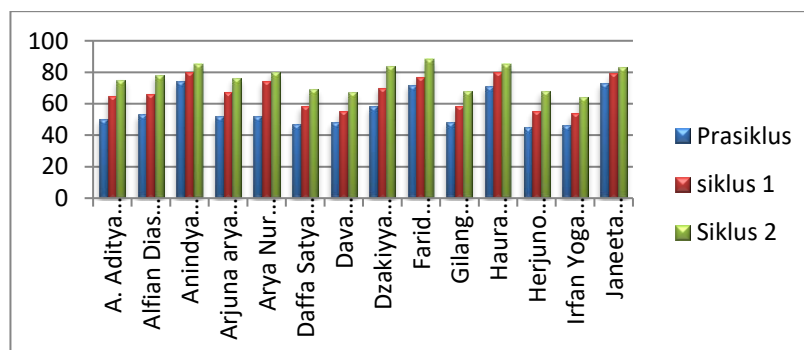
Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa ada peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung dengan metode SAS di kelas 1 SD dari segi kerapian, kesesuaian ukuran tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kelengkapan huruf. Lima aspek yang dinilai ini sesuai dengan pedoman penilaian menulis huruf tegak bersambung menurut Depdiknas (2009) dengan nilai maksimal 100.

Untuk data analisis penelitian dalam tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II akan dipaparkan pada tabel berikut.

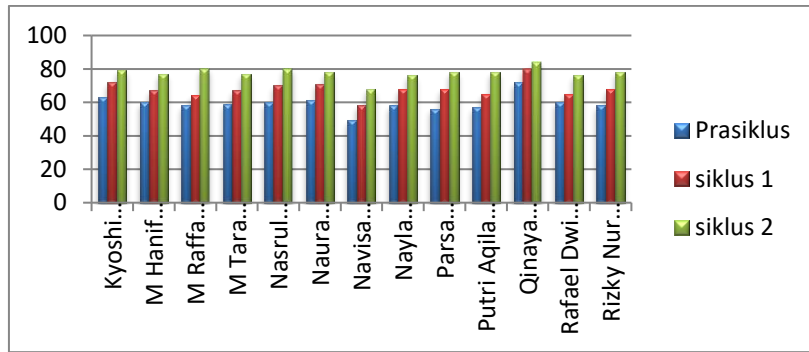
Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Menulis Huruf Tegak Bersambung

Nama	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
A. Aditya Rahman	50	65	75
Alfian Dias Firmansyah	53	66	78
Anindya Aisyah W P	74	80	85
Arjuna Arya Pratama	52	67	76
Arya Nur Bagus	52	74	80
Daffa Satya Adinanta	47	58	69
Dava Zanuarsa P	48	55	67
Dzakiyya Talitha Sakhi	58	70	84
Farid Fernando	72	77	88
Gilang Gibran Yulia	48	58	68
Haura Asyifa Alfatunisa	71	80	85
Herjuno Putra P	45	55	68
Irfan Yoga Saputra	46	54	64
Janeeta Pramudita	73	79	83
Kyoshi Aswin H	63	72	79
M Hanif Syahputra	60	67	77
M Raffa Rarendra	58	64	80
M Tara Valencia	59	67	77
Nasrul Fadillah A	60	70	80
Naura Amanda Rose	61	71	78
Navisa Renata A	49	58	68
Nayla Adara Pramudita	58	68	76
Parsa Aqlan Lazuardi	56	68	78
Putri Aqila Prastiwi	57	65	78
Qinaya Naura Zalfa	72	80	84
Rafael Dwi Putra	60	65	76
Rizky Nur Pratama	58	68	78

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari kegiatan pra siklus hingga siklus II terdapat peningkatan nilai dari menulis huruf tegak bersambung. Setiap siswa mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pembelajaran menulis huruf tegak bersambung menggunakan metode SAS. Hasil peningkatan nilai ini dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas 1



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas 1

Berdasarkan gambar 2 dan gambar.3, bisa disimpulkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung menggunakan metode SAS. Perolehan hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ine Agustina (2017) dan Desi Lusiana (2018) bahwa ada peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan metode SAS.

Dilihat dari hasil yang sudah dipaparkan, ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 77,8%. Ketuntasan belajar siswa dikatakan berhasil berkisar 75-80% dari nilai KKM yang ditentukan (Agustina, 2017:81). Berdasarkan hasil pada siklus II dan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung dinyatakan berhasil.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II ini menggunakan metode SAS dalam kegiatan pembelajarannya. Hasil pra siklus diperoleh persentase ketuntasan siswa hanya 18,5% dan nilai rata-rata 57,78 yang berarti siswa belum menguasai keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Setelah dianalisis dari hasil pra siklus ini, dilakukan kegiatan siklus I. Kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan siswa sebesar 37% dengan nilai rata-rata 67,44, sehingga diperlukan siklus II. Siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan nilai, dibuktikan dengan perolehan persentase ketuntasan nilai siswa mencapai 77,8% dari seluruh siswa kelas 1 dan nilai rata-rata sebesar 77. Perolehan nilai rata-rata ini sudah memenuhi nilai KKM di SDN Bandulan 2, yaitu nilai 70. Hal ini menunjukkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 1.

Daftar Rujukan

- Agnesta, D. L., Riyadi, A. R., & Heryanto, D. (2018). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 30-37.
- Agustina, I. (2017). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 75-83.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.

- Dasim, S. M. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kompetensi Guru di SDN Sukagalih 1 dan 6 Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan dan Menulis Permulaan untuk kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8-13.
- Had, A. T. Y. H. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas Iia SDN Kebonsawahana 02 Juwana. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(1), 1-6
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396-403.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. (2020). Kurikulum Darurat Masa Pandemi Covid 19 Jenjang SD, SMP, SMA, SMK.
- Mardika, T. (2019). *Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1)
- Maulana, M. I., Handayani, T., & Rahayu, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Sas Pada Siswa Kelas Ii-B Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 46-51.
- Misgiani, M., & Munandar, A. (2018). Pembuatan Game Edukasi Marbel (Mari Belajar Sambil Bermain) Huruf Tegak Bersambung. *Journal Of Informatics And Computer Science*, 4(2), 123-130.
- Naitili, C. A., Suardana, I. M., & Ramli, M. (2019). *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(5), 660-667.
- Natalita, R. K., & Situngkir, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 18-25.
- Nikmah, U. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas II SDN 1 Pulorejo Tahun 2013/2014*.
- Ningsih, I. H. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(1), 38-43.
- Nurhayati, N. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(2), 278-283.
- Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2020). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas 1 SD di Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 53-62.
- Pramusinta, Y. (2020). Pengaruh Metode SAS Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1. *Sawabiq: Jurnal Keislaman*, 1(1).
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 320-328.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching dan Learning Research*, 1(1), 33-40.
- Samsiyah, N. (2018). Penerapan Teknik Kontrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun. *Paramasastra*, 5(1).
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125-1133.

- Setyawan, W. B. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Ngawonggo Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar Menulis*. Malang: Tunggul Mandiri Publishing
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartini, S., Efendi, E., & Santosa, P. B. (2015). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas 1 SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. *Jurnal Kreatif Online*, 7(3).
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Gorontalo.
- Trikuryanto, R. R. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Pada Siswa Kelas II Semester 1 SD Negeri Kepohagung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Didaktika PGRI*, 4(1), 66-74.
- Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 34-43.
- Wiriaatmadja, R. (2008), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.